

HOTEL RESORT PANTAI PULAU DATOK

Sadikin

*Mahasiswa, Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik Universitas Tanjungpura, Indonesia
sadikinjak@gmail.com*

ABSTRAK

Kalimantan Barat memiliki potensi pariwisata yang cukup banyak, baik dari segi keindahan panorama alam maupun keanekaragaman etnik budaya. Hal ini menjadi daya tarik bagi wisatawan untuk menjadikan Kalimantan Barat sebagai tujuan wisata. Pantai-pantai di Kabupaten Kayong Utara, khususnya Kecamatan Sukadana, baru-baru ini mulai menjadi tujuan wisata populer bagi para wisatawan. Salah satu pantai di Kecamatan Sukadana adalah Pantai Pulau Datok. Kekayaan akan potensi wisata alam dan budaya yang terdapat di Pantai Pulau Datok merupakan salah satu faktor yang dapat dipertimbangkan dalam pembangunan sebuah penginapan yang lebih baik dan layak pakai bagi para wisatawan. Berdasarkan fasilitas dan letaknya di pesisir pantai, *Beach resort* hotel sangat tepat diterapkan pada kawasan Pantai Pulau Datok. Selain fasilitas memadai, lokasi juga merupakan salah satu faktor yang berperan penting dalam membangun kawasan hotel *resort*. Berkaitan dengan kondisi kawasan wisata Pantai Pulau Datok, maka perlu dibangun Hotel *resort* demi memfasilitasi segala aktifitas wisatawan yang berkunjung ke Pantai Pulau Datok sehingga dapat menambah daya tarik bagi para wisatawan, meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pendapatan daerah Kabupaten Kayong Utara.

Kata kunci: Hotel, *Resort*, Pantai

ABSTRACT

West Borneo has quite a lot of tourism potential both the beauty of the natural panorama and the diversity of ethnic culture which is an attraction to make West Borneo a destination for tourists. The tourist destinations that have recently become popular are the beaches in the North Kayong Regency, especially Sukadana District. One of the beaches in Sukadana District is Datok Island Beach. Based on the facilities and its location on the coast, beach *resort* hotel is very appropriate to be applied in the Datok Island Beach area. The wealth of natural and cultural tourism potentials on Datok Island Beach is one of the factors that can be considered in the construction of a better and more suitable lodging for tourists. In addition to adequate facilities, location is also one of the important factors in building a *resort* hotel area. Because of condition of the Datok Island Beach tourist area, it is necessary to build a *resort* hotel in order to facilitate all the activities of tourists visiting Datok Island Beach so that it can become an attraction for tourists, improve the welfare of the community and the income of the North Kayong Regency.

Keywords: Hotel, *Resort*, Beach

1. Pendahuluan

Kabupaten Kayong Utara merupakan salah satu Kabupaten yang berada di Pulau Kalimantan Barat dan menjadi tujuan para wisatawan. Kabupaten Kayong Utara memiliki 33 daerah potensi wisata yang dapat dikembangkan sebagai aset daerah di bidang kepariwisataan. Daya tarik tersebut berupa keanekaragaman etnik budaya dan keindahan panorama alamnya. Berbagai daya tarik tersebut antara lain seperti Taman Nasional Gunung Palung, Kepulauan Karimata dan berbagai pantai yang memiliki potensi wisata alam yang siap dikelola dan dikembangkan. Eksplorasi sumber daya di bidang pariwisata seharusnya sudah mulai dikembangkan beberapa tahun terakhir agar sektor pariwisata dapat memberikan kontribusi terhadap pendapatan daerah. Salah satu indikator pendukung sektor pariwisata adalah fasilitas atau akomodasi penginapan. Hal ini perlu diimbangi antara penyediaan fasilitas penginapan dengan jumlah wisatawan yang datang agar tidak terjadinya kesenjangan antara permintaan dan penawaran fasilitas atau akomodasi tersebut (Badan Pusat Statistik Kabupaten Kayong Utara, 2017).

Berdasarkan Badan Pusat Statistik Kabupaten Kayong Utara (2017), Kecamatan Sukadana terbagi dalam 10 desa, yaitu Desa Simpang Tiga, Desa Sejahtera, Desa Pangkalan Buton, Desa Sutera, Desa Benawai Agung, Desa Harapan Mulia, Desa Sedahan Jaya, Desa Gunung Sembilan, Desa Pampang

Harapanan Desa Riam Berasap Jaya. Desa Sutera memiliki luasan 78,09 km² yaitu sekitar 7,60% dari luasan Kecamatan Sukadana dan terdapat sebuah pantai yang bernama pantai Pulau Datok. Pantai Pulau Datok memiliki aksesibilitas yang mudah dicapai karena sebagian besar jalannya sudah beraspal. Pengunjung bisa menggunakan transportasi berupa mobil pribadi, motor, bus dan perahu motor untuk sampai tujuan.

Pantai Pulau Datok memiliki area pantai lebar, pemandangan indah, dengan pasir putih dan ombak tenang. Pantai ini menghadap ke Teluk Sukadana dan pada sore hari para wisatawan dapat menikmati keindahan sunset. Adapun fasilitas di pantai pulau datok yaitu berupa gajebo di sekitar pantai, bisa dijadikan tempat istirahat sementara dan juga kantin-kantin dengan menyediakan makanan bagi para pengunjung pantai. Hal ini berdampak pada tingginya minat para wisatawan untuk berkunjung ke Pantai Pulau Datok. Jumlah kunjungan wisatawan yang datang ke Kabupaten Kayong Utara mencapai 40.870 orang pada tahun 2015, namun jumlah tersebut jauh lebih rendah dibandingkan dengan jumlah kunjungan wisatawan pada tahun 2016 yang mencapai 66.850 orang. Pantai Pulau Datok memiliki bermacam potensi wisata yang ada, para wisatawan yang datang berwisata ke Pantai Pulau Datok biasanya secara individu maupun berkelompok (Badan Pusat Statistik Kabupaten Kayong Utara, 2017).

Potensi wisata di Pantai Pulau Datok perlu dilengkapi dengan fasilitas-fasilitas pendukung wisata untuk menunjang pariwisata daerah tersebut, misalnya seperti tempat-tempat penginapan dan akomodasi penginapan lainnya. Pada umumnya, hotel yang terletak di kawasan wisata pantai disebut sebagai hotel *resort*, dengan letak hotel yang cukup jauh dari keramaian dan sekaligus difungsikan sebagai tempat peristirahatan. Pada kawasan hotel *resort* para wisatawan diberikan pelayanan dan kenyamanan serta disediakan fasilitas untuk berlibur, rekreasi dan olahraga. Menurut Marlina (2008), Hotel *Resort* merupakan hotel yang dibangun di tempat-tempat wisata. Tujuan pembangunan Hotel *Resort* adalah sebagai fasilitas akomodasi dari suatu aktivitas wisata dalam bentuk hunian penginapan yang dibangun untuk memfasilitasi para wisatawan mancanegara atau wisatawan lokal yang datang berkunjung ke sebuah daerah atau objek wisata untuk menikmati keindahan alam pada kawasan wisata. Berdasarkan fasilitas dan letaknya di pesisir pantai, *Beach resort* hotel sangat tepat diterapkan pada kawasan Pantai Pulau Datok. Hotel *resort* ini terletak di daerah pantai, mengutamakan potensi alam pantai dan laut sebagai daya tariknya. Pemandangan lepas ke arah laut, keindahan pantai dan fasilitas olahraga air sering kali dimanfaatkan sebagai pertimbangan utama dalam proses perancangan bangunan.

2. Kajian Literatur

Pantai adalah wilayah perbatasan antara daratan dan perairan laut (UU No. 27 Tahun 2007). Dengan kata lain pantai merupakan daerah transisi antara daratan dan lautan. Pantai merupakan obyek wisata unggulan dengan potensi pemanfaatan, mulai dari kegiatan yang pasif sampai aktif.

Kabupaten Kayong Utara merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Kalimantan Barat dengan ibu kota Sukadana. Menurut Undang-undang RI No. 6 Tahun 2007 dan Surat Mendagri No. 135/439/SJ Tanggal 27 Februari 2007, luas wilayah Kabupaten Kayong Utara adalah 4.568,26 km². Luas wilayah ini relatif kecil jika dibandingkan wilayah kabupaten/kota di Kalimantan Barat. Secara geografis, Kabupaten Kayong Utara berada di sisi selatan Provinsi Kalimantan Barat atau berada pada posisi 0 43' 5,15" lintang selatan sampai dengan 1 46' 35,21" lintang selatan dan 108 40' 58,88" bujur timur sampai dengan 110 24' 30,50" bujur timur.

Kabupaten Kayong Utara di rencanakan menjadi kawasan wisata, khususnya di Kecamatan Sukadana, yang merupakan ibu kota Kabupaten. Dengan demikian perencanaan kawasan Hotel *Resort* Di Kayong Utara bisa menjadi tempat peristirahatan untuk relaksasi dan rekreasi yang menyediakan fasilitas berupa sarana, prasarana, jasa produk dan fasilitas rekreasi. Pantai berlokasi di barat Sukadana dan berhadapan dengan Pulau Datok di Kecamatan Sukadana Kabupaten Kayong Utara. Pulau Datok merupakan sebuah pulau kecil di ujung pantai yang di kelilingi air laut, didalamnya terdapat sebuah kuburan dari Datok masyarakat Sukadana yang berhadapan dengan pantai disebelah barat Sukadana.

Hotel adalah suatu jenis akomodasi yang mempergunakan sebagian atau seluruh bangunan, untuk menyediakan jasa penginapan, makan dan minum, serta jasa lainnya bagi umum, yang dikelola secara komersial (Dirjen Pariwisata, 1988). Hotel adalah suatu perusahaan yang dikelola oleh pemiliknya dengan menyediakan pelayanan makanan, minuman dan fasilitas kamar untuk tidur kepada orang-orang yang melakukan perjalanan dan mampu membayar dengan jumlah yang wajar sesuai dengan pelayanan yang diterima tanpa adanya perjanjian khusus. Secara garis besar *resort* dapat diartikan sebagai kawasan wisata yang sering dikunjungi wisatawan atau tempat rekreasi dimana para wisatawan berkunjung dengan tujuan untuk menikmati potensi alam yang ada di sekitar kawasan wisata. *Resort* adalah sebuah tempat menginap yang mempunyai fasilitas khusus untuk kegiatan bersantai dan berolahraga seperti *tennis*, *golf*, *spa*, *tracking* dan *joging*, serta memiliki *corcierge* berpengalaman dan menguasai lingkungan *resort*, sehingga apabila terdapat tamu yang mau berkeliling sambil menikmati keindahan alam sekitar *resort* tersebut.

Hotel *Resort* didefinisikan sebagai hotel yang terletak dikawasan wisata, dimana sebagian pengunjung yang menginap tidak melakukan kegiatan usaha. Umumnya terletak cukup jauh dari pusat kota sekaligus difungsikan sebagai tempat peristirahatan dan menyediakan fasilitas untuk berlibur, rekreasi dan olahraga. Menyediakan akomodasi penginapan, makan, minum, serta jasa lain bagi umum dengan fasilitas khusus untuk kegiatan bersantai dan berolahraga (Marlina, 2008).

Kawasan wisata adalah kawasan yang memiliki satu atau lebih objek yang dapat memberikan hiburan kepada pengunjungnya. Oleh sebab itu, untuk memberikan kepuasan kepada pengunjung, keberadaan kawasan wisata harus ditunjang oleh berbagai fasilitas pendukung, seperti toko cinder

mata, restoran, kafe, biro perjalanan, *money changer* ataupun hotel dan fasilitas akomodasi lainnya yang memadai (Marlina, 2008).

Pada bangunan, bukaan dan orientasi matahari adalah dua faktor utama yang terkait dengan kepedulian terhadap lingkungan, karena secara langsung terkait dengan tingkat kenyamanan, kesehatan dan kenikmatan penghuni bangunan. Ventilasi digunakan untuk menyediakan udara dari luar masuk ke dalam ruangan, jika pertukaran udara baik, maka penghawaan dan pengkondisian udara di dalam bangunan tidak begitu diperlukan. Orientasi bangunan juga berpengaruh terhadap pencahayaan yang dapat dimanfaatkan dalam ruangan, sehingga pencahayaan buatan tidak terlalu diperlukan. Kebisingan yang tercipta dari luar maupun dari dalam bangunan, gangguan pada bidang akustika bangunan dalam jangka waktu lama dapat menyebabkan gangguan syaraf. Arsitektur lingkungan dapat tersusun dari tiga aspek yaitu pencahayaan, penghawaan dan akustik (Frick, 2008).

Akustik adalah ilmu yang mempelajari tentang suara atau bunyi. Dalam dunia arsitektur, akustik di bagi menjadi dua bagian yaitu akustika ruang adalah proses menangani bunyi yang diinginkan di dalam suatu ruang dan kontrol kebisingan yang menangani bunyi yang tidak diinginkan. Sehingga pengaturan akustik pada ruangan bertujuan untuk menciptakan kenyamanan pada bangunan itu sendiri (Satwiko, 2009). Membagi hubungan ruang menjadi 4 macam, yaitu ruang dalam, ruang yang saling terkait, ruang yang saling berdekatan, ruang yang dihubungkan oleh sebuah ruang. Pintu masuk dapat dikelompokkan yakni rata, menjorok keluar dan menjorok kedalam. Sebuah pintu masuk dapat diletakkan terpusat didalam bidang depan pada sebuah bangunan, atau dapat ditempatkan diluar pusat bangunan dan menciptakan keadaan simetris di sekitar bukaan (Ching, 2000). Penghawaan didalam bangunan dibagi menjadi dua yaitu penghawaan alami dan penghawaan buatan. Agar ruangan yang di tempati oleh para wisatawan mendapatkan udara yang segar dan sirkulasi udara yang baik maka penghawaan diruang dalam sebaiknya menggunakan penghawaan alami yang sifatnya perlahan dan terus menerus (Satwiko, 2009). Cahaya merupakan bagian penting bagi kehidupan manusia, terutama untuk mengenali lingkungan dan menjalankan aktivitasnya. Tanpa cahaya dunia menjadi gelap, menakutkan tidak bisa dikenali dan tidak ada keindahan visual. Dengan cahaya manusia dapat melihat lingkungan dan warna, dapat beraktivitas dengan nyaman serta dapat menikmati interior bangunan dan keindahan arsitektur. pencahayaan terbagi menjadi dua yaitu pencahayaan alami dan pencahayaan buatan (Frick, 2008).



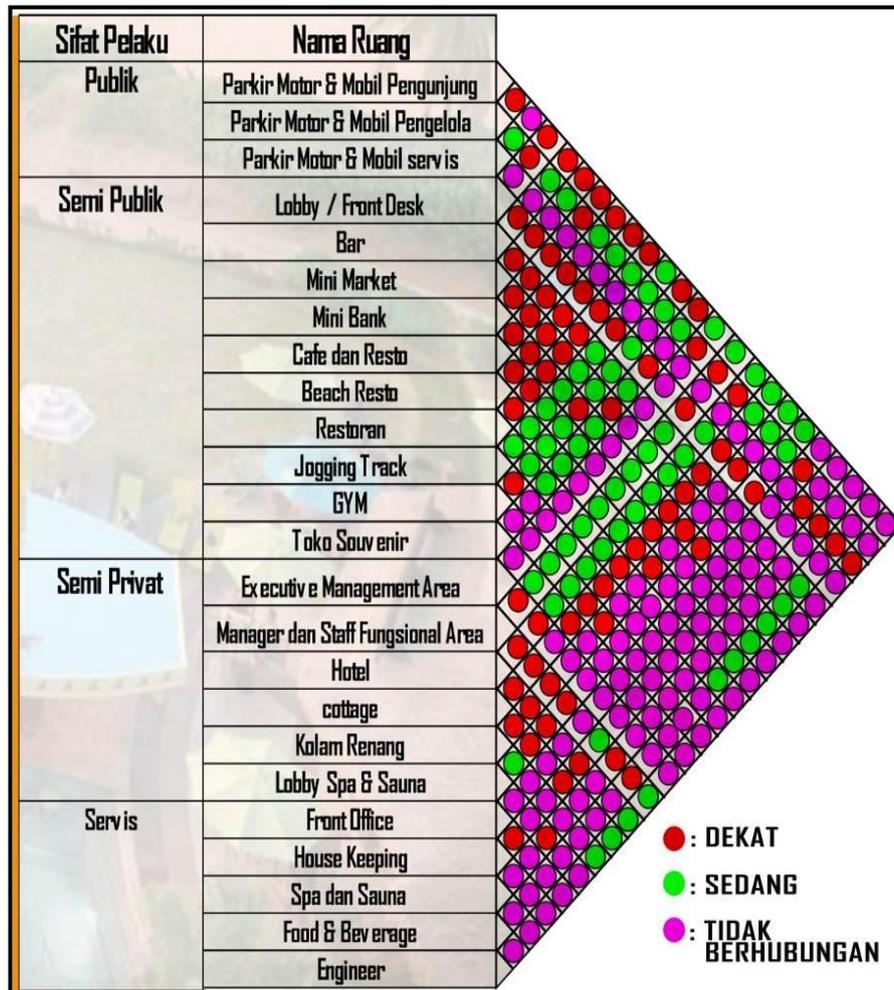
sumber: (Google Earth dengan modifikasi penulis, 2018)

Gambar 1: Analisis Site Hotel Resort Pantai Pulau Datok

Pantai Pulau Datok mudah di akses dengan kondisi jalan yang sudah beraspal. Pengunjung bisa menggunakan mobil, motor dan perahu motor untuk sampai ke lokasi pantai. Sedangkan rute transportasi dari Kota Pontianak dapat diakses dengan rute Sukadana-Telok Melano-Telok Batang-Batu Ampar-Kubu-Rasau Jaya-Pontianak dan begitupun sebaliknya. Kondisi lingkungan di sekitar relatif baik didukung dengan obyek wisata Pantai Pulau Datok. Dataran rendah dengan pemukiman berpasir mendominasi lokasi obyek wisata ini. Kiri kanan lokasi obyek merupakan dataran tinggi dengan struktur tanah kuning dan batu belah yang sering digunakan sebagai material bangunan. Luas lahan yang ada di kawasan Pantai Pulau Datok ± 100 Ha, dengan ketersediaan lahan ± 20 Ha untuk pengembangan pariwisata.

3. Hasil dan Pembahasan

Ada tiga fungsi utama dari perancangan hotel *resort* di Pulau Datok yakni fungsi akomodasi, rekreasi dan pendukung. Fungsi akomodasi, hotel *resort* di Pulau Datok disediakan fasilitas akomodasi atau penginapan yang dilengkapi berbagai fasilitas pendukung, manajemen dan servis. Fungsi rekreasi, hotel *resort* di Pulau Datok dapat dijadikan tempat rekreasi baik rekreasi alam, buatan dan budaya. Fungsi pendukung, hotel *resort* di Pulau Datok dapat memberikan kontribusi terhadap fungsi utama. Dari fungsi utama tersebut akan dilakukan analisis-analisis yang akan menghasilkan konsep rancangan. Proses analisis dimulai dari analisa internal. Analisa internal meliputi analisa terhadap pelaku, kebutuhan ruang, persyaratan ruang dan besaran ruang, serta organisasi ruang. Setiap massa bangunan dan ruang-ruang dapat di analisa perletakannya dengan analisa hubungan ruang berdasarkan sifat ruang erat, tidak erat bahkan ruangan yang tidak berhubungan sama sekali. Analisa hubungan ruang juga akan menjadi landasan organisasi ruang dapat dilihat pada **Gambar 2**.

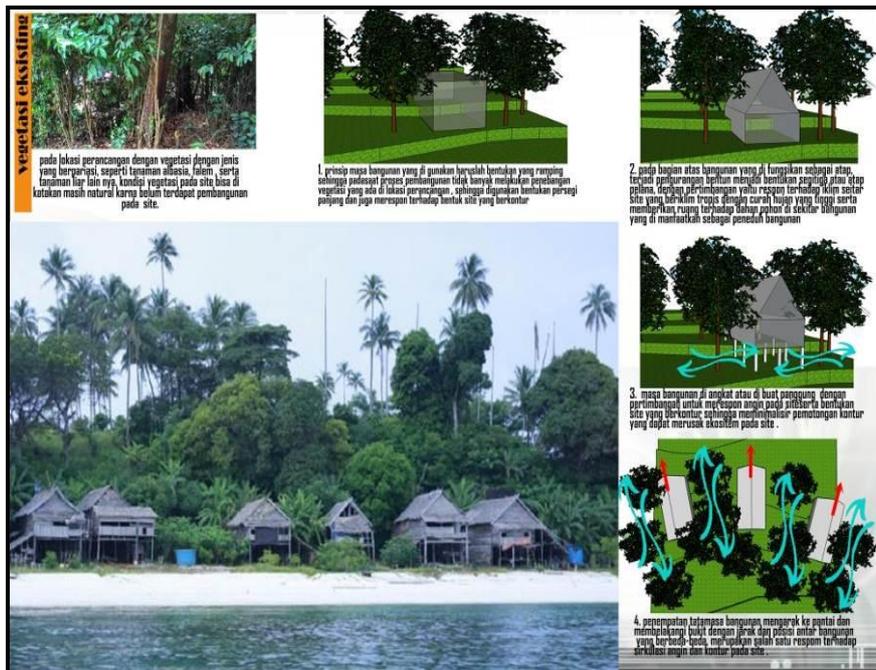


sumber: (Analisis Penulis, 2018)

Gambar 2: Analisis Kebutuhan Ruang Makro Hotel *Resort* Pantai Pulau Datok

Analisa tapak pada proses perancangan sangat diperlukan untuk memastikan perancangan hotel untuk memaksimalkan kondisi tapak, mengatasi kelemahan tapak dan melakukan proses perancangan sesuai dengan kondisi eksisting tapak. Adapun analisa tapak yang akan dianalisis meliputi analisa perletakan, zonasi, orientasi, sirkulasi dan vegetasi. Pada bangunan Hotel *Resort* Pantai Pulau Datok di Kabupaten Kayong Utara terdapat beberapa sistem utilitas yang sering di gunakan. Sistem utilitas tersebut seperti sistem jaringan listrik, sistem air bersih dan air kotor, sistem jaringan telekomunikasi, sistem transportasi, sistem pembuangan sampah, sistem penanggulangan kebakaran dan sistem penangkal petir.

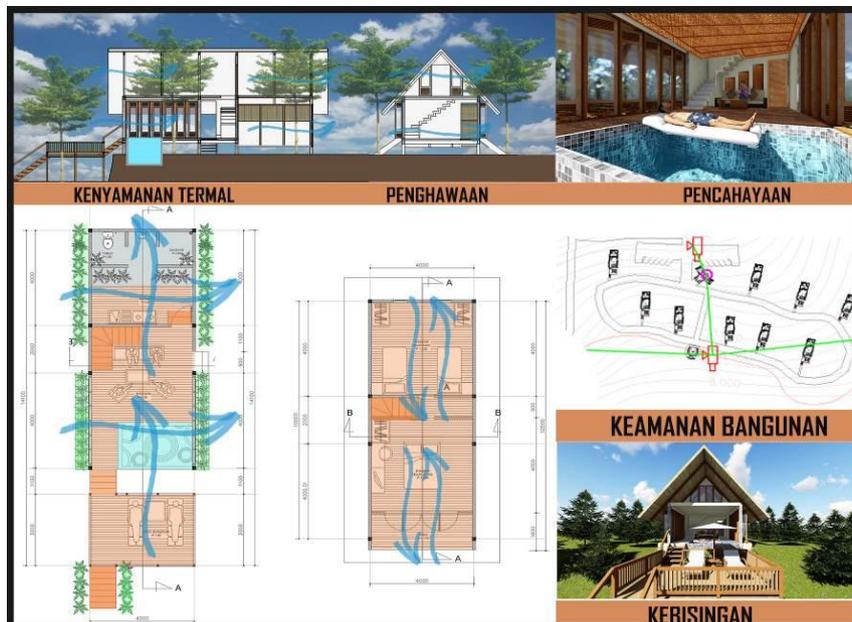
Kondisi *site* hotel *resort* di Pulau Datok merupakan sebuah pulau yang berkontur dengan kondisi tanah yaitu campuran antara tanah dengan bebatuan, sehingga secara keseluruhan tanah tersebut merupakan jenis tanah keras. Analisis sistem struktur pada bangunan hotel *resort* di Pulau Datok dibagi dalam analisis struktur tapak dan analisis struktur bangunan. Analisis struktur di Pulau Datok adalah analisa struktur tapak dan bangunan. Analisa gubahan bentuk untuk mendapatkan keseragaman dan bentuk yang menjadi ikon yang menyesuaikan keadaan dan lingkungan *site* perencanaan. Unsur-unsur pembentuk lansekap dalam perancangan hotel *resort* yang akan dijabarkan yaitu ruang terbuka, batasan, sirkulasi dan tata ruang hijau (Hakim, 1993).



sumber: (Analisis Penulis, 2018)

Gambar 3: Analisis Gubahan Bentuk Bangunan Hotel Resort Pantai Pulau Datok

Konsep tata ruang dalam ini merupakan kesimpulan dari hasil analisa internal, sehingga di dapat konsep kebutuhan dan besaran ruang, serta konsep organisasi ruang. Analisa ruang terdiri dari penyesuaian karakter fungsional bangunan, transformasi bentuk sesuai dengan tema yang di ambil, fungsional hubungan antar ruang. Hasil analisa memberikan ruang-ruang yang berbeda menjadi beberapa kelompok berdasarkan gedung yang terbagi-bagi berdasarkan fungsi (lihat **Gambar 4**).

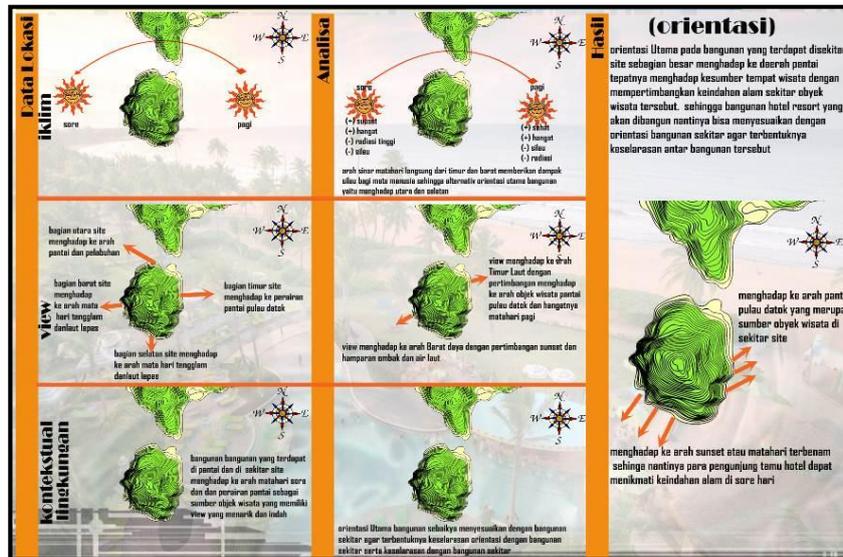


sumber: (Analisis Penulis, 2018)

Gambar 4: Analisis Tata Ruang Dalam Hotel Resort Pantai Pulau Datok

Berdasarkan dari hasil gubahan bentuk dan analisa fisika bangunan dengan mempertimbangkan pencahayaan, akustika dan penghawaan terhadap bangunan. Hasil dari analisa tersebut berupa bangunan yang dapat memanfaatkan pencahayaan, akustika dan penghawaan alami secara maksimal. Pengaplikasian konsep tersebut di terapkan dengan bukaan pada bangunan sehingga cahaya dan udara dari luar dapat dimanfaatkan untuk dalam bangunan. Serta penataan vegetasi pada kawasan dijadikan peneduh, peredam suara dan penahan panas matahari. Konsep tata ruang luar merupakan konsep tapak sehingga didapatkan pola penataan, perletakan, sirkulasi, orientasi, vegetasi, serta zoning pada kawasan hotel resort di Pantai Pulau Datok.

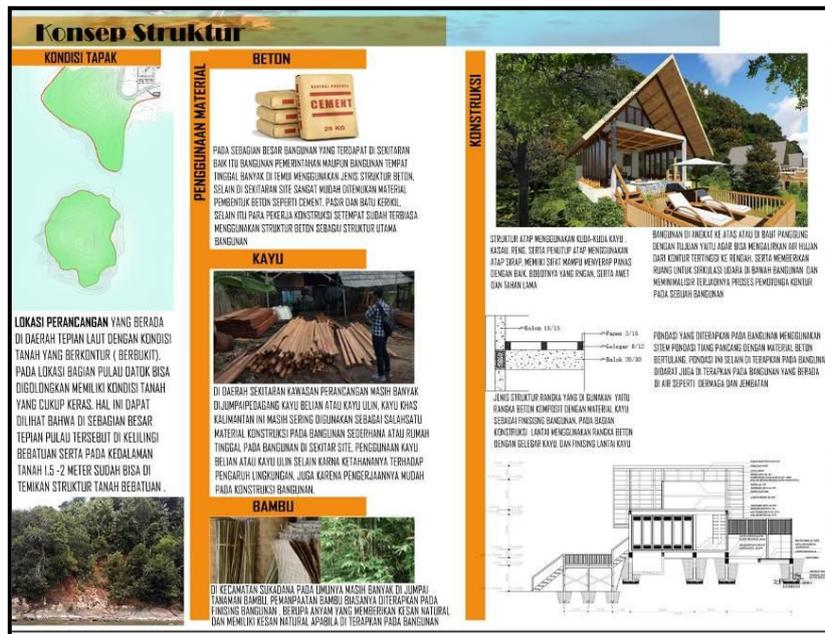
kenikmatan penghuni bangunan. Orientasi bangunan juga berpengaruh terhadap pencahayaan yang dapat dimanfaatkan dalam ruangan, sehingga pencahayaan buatan tidak terlalu diperlukan. Orientasi berdasarkan analisis arsitektur dan suasana, potensi *site* (radiasi matahari, temperatur dan pergerakan udara) dan daya tarik *site* terhadap *view* dari dan menuju *site* maka orientasi bangunan mengarah ke arah laut atau tepian Pulau Datok.



sumber: (Analisis Penulis, 2018)

Gambar 7: Analisis Orientasi Bangunan Hotel Resort Pantai Pulau Datok

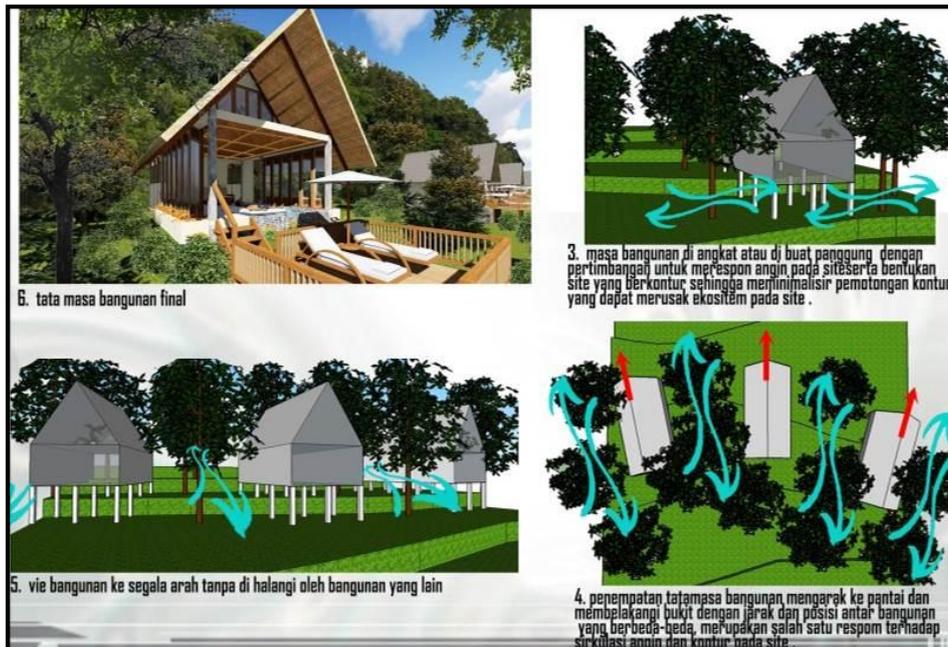
Konsep struktur yang digunakan merupakan hasil dari analisa sehingga masing-masing komponen struktur. Analisa yang berkaitan dengan bangunan tapak dan lingkungan sekitar yang akan berpengaruh dengan bahan bangunan yang nantinya akan digunakan. Setiap bagian struktur bangunan tersebut juga mempunyai fungsi dan peranannya masing-masing (lihat Gambar 8).



sumber: (Analisis Penulis, 2018)

Gambar 8: Analisis Struktur Bangunan Hotel Resort Pantai Pulau Datok

Struktur pada bangunan di kawasan ini menggunakan sistem struktur sederhana karena bangunan sebagian besar berupa bangunan satu lantai. Struktur bawah pada bangunan menggunakan pondasi tapak setempat. Pondasi ini dipilih karena bangunan yang akan dibangun hanya bangunan satu tingkat dan kondisi tanah yang sudah cukup keras. Untuk struktur atas yang terdiri dari struktur lantai, dinding, kolom, balok dan atap, menggunakan material yang mudah didapat dan menjadi ciri khas pada daerah setempat sehingga diterapkan disetiap bangunan pada kawasan Hotel Resort Pantai Pulau Datok, yaitu material kayu, bambu, beton dan batu.



sumber: (Analisis Penulis, 2018)

Gambar 9: Konsep Gubahan Bentuk Hotel *Resort* Pantai Pulau Datok

Analisa bentuk untuk mendapatkan keseragaman dan bentuk yang menjadi ikon yang menyesuaikan keadaan dan lingkungan *site* perencanaan. Unsur-unsur pembentuk lansekap dalam perancangan hotel *resort* yang akan dijabarkan yaitu ruang terbuka, batasan, sirkulasi dan tata ruang hijau. Konsep gubahan bentuk bangunan didesain agar dapat memanfaatkan potensi alami semaksimal mungkin seperti sinar matahari dan angin, sehingga dapat meminimalkan penggunaan energi buatan. Penempatan masa bangunan diletakan menghadap arah angin bertujuan untuk penghawaan bangunan secara alami serta penerapan ventilasi silang pada bangunan.



sumber: (Penulis, 2018)

Gambar 10: Konsep Gubahan Massa Bangunan Hotel *Resort* Pantai Pulau Datok

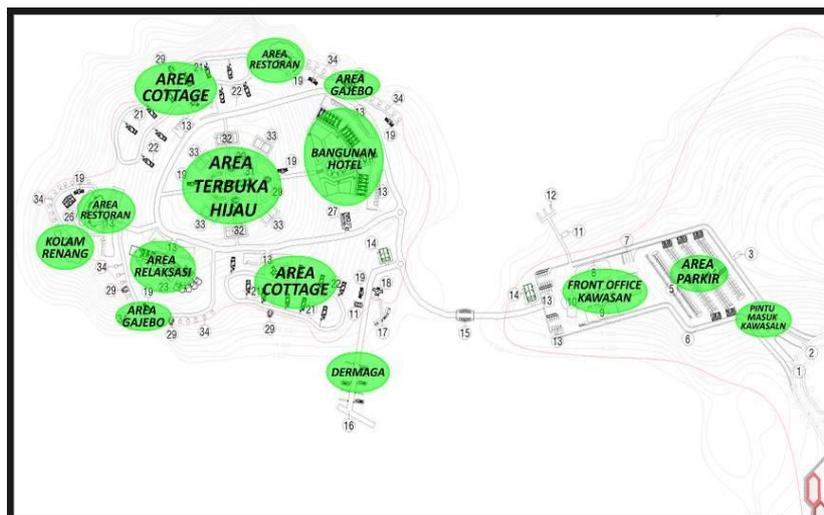
Konsep gubahan masa bangunan menyesuaikan dengan vegetasi eksisting dan kondisi *site* yang berkontur sehingga bentuk bangunan haruslah berbentuk ramping agar tidak banyak melakukan penebangan vegetasi dan merespon terhadap kondisi *site* yang berkontur. Selain itu penggunaan atap segitiga merupakan penyesuaian terhadap bentuk bangunan tradisional masyarakat pesisir Kepulauan Karimata yang berada di Kabupaten Kayong Utara. Berbagai hasil dari konsep-konsep yang diwujudkan kedalam pra perancangan dengan gambar *masterplan* yang menjelaskan perletakan gedung-gedung hingga sirkulasi kawasan hotel *resort* (lihat **Gambar 11**).



sumber: (Penulis, 2018)

Gambar 11: Masterplan Kawasan Hotel Resort Pantai Pulau Datok

Kawasan hotel *resort* di Pulau Datok berdasarkan sifat ruangnya terbagi menjadi tiga bagian yaitu zona publik, zona semi privat dan zona privat. Masing-masing zona memiliki fungsi dan penempatan bangunan yang berbeda. Zona publik terdapat fungsi bangunan yang bersifat publik berupa pintu keluar masuk kawasan, area parkir, gedung pertemuan, gedung transit, gedung pengelola, dermaga penyeberangan, gedung pengelola dermaga, dll. Sistem utilitas kawasan hotel *resort* pantai pulau Datok terdiri dari sistem air bersih, sistem air kotor, sistem tata udara, sistem pemadam kebakaran dan sistem pengamanan. Sistem distribusi air bersih yang digunakan adalah sumber air PDAM yang sudah ada di lingkungan pantai pulau Datok dan pemanfaatan air hujan yang di tampung di dalam kawasan. Sistem pembuangan air kotor menggunakan sanitasi berupa *septic tank* yang kemudian dialirkan ke sumur resapan. Limbah padat (sampah) ditampung pada bak penampungan dan kemudian diolah menjadi pupuk dan kemudian diangkut ke TPA terdekat. Sistem tata udara yang digunakan adalah sistem tata udara alami pada akomodasi kamar hotel dan bangunan pengelola. Sistem pemadam kebakaran yang digunakan adalah hydran kawasan yang ditempatkan pada beberapa lokasi dan tabung pemadam yang ditempatkan di setiap ruang. Sistem pengamanan dilakukan dengan memasang kunci pada setiap pintu yang dibuka dengan menggunakan kunci tertentu pada bangunan kamar hotel. Sistem keamanan digunakan adalah dengan pengontrolan dari satuan keamanan (satpam) hotel serta didukung dengan sistem CCTV.



sumber: (Penulis, 2018)

Gambar 12: Siteplan Kawasan Hotel Resort Pantai Pulau Datok

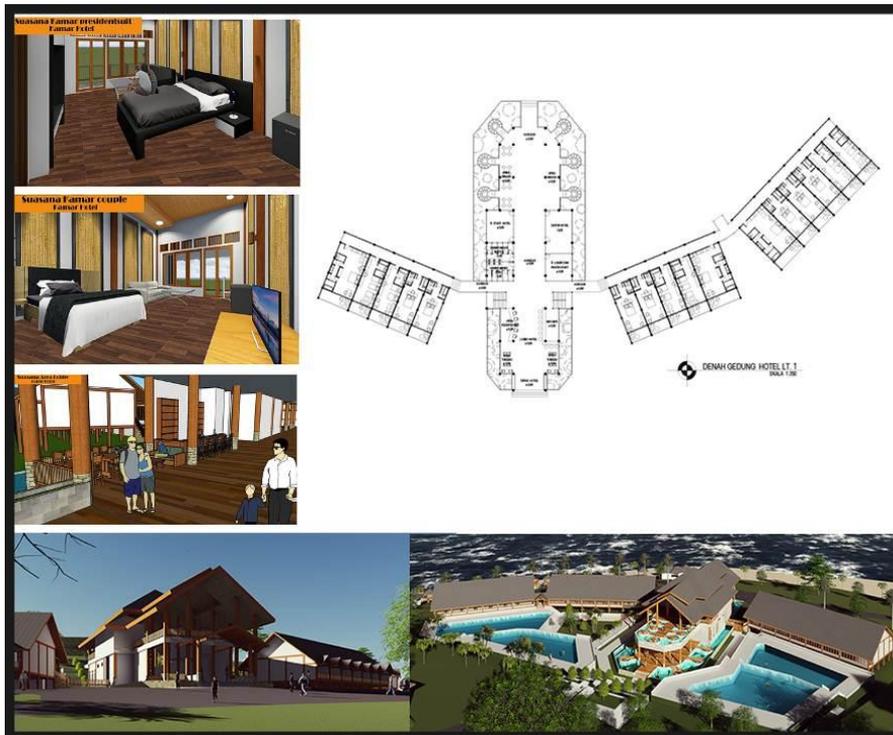
Zonasi publik terdiri dari gedung transit, gedung serba guna, gedung pengelola hotel *resort*, area parkir. Bangunan yang berada di area publik dapat di akses oleh pengunjung yang tidak menginap. Zona semi privat terdapat fungsi bangunan berupa arewa terbuka hijau, kolam renang, restoran dan bangunan pendukung lainnya. Zona privat terdiri dari fungsi bangunan yang sifatnya hunian seperti area *Cottage*, gedung hotel, gedung spa dan sauna, dll.



sumber: (Penulis, 2018)

Gambar 13: Rencana Sirkulasi Kawasan Hotel Resort Pantai Pulau Datok

Akses masuk pada kawasan ini dibuat menjadi 2 jalu, akses yang pertama berada di bagian depan *site* yang merupakan akses utama untuk masuk ke dalam kawasan dengan pertimbangan jalur ini terhubung langsung pada sirkulasi pantai pulau Datok. Akses kedua berada di dalam kawasan berupa dermaga yang hanya bisa di akses melalui jalur air. Untuk sirkulasi di dalam kawasan terbagi menjadi 4 jalur (lihat **Gambar 13**).



sumber: (Penulis, 2018)

Gambar 14: Denah, Eksterior dan Interior Bangunan Hotel Kawasan Hotel Resort Pantai Pulau Datok

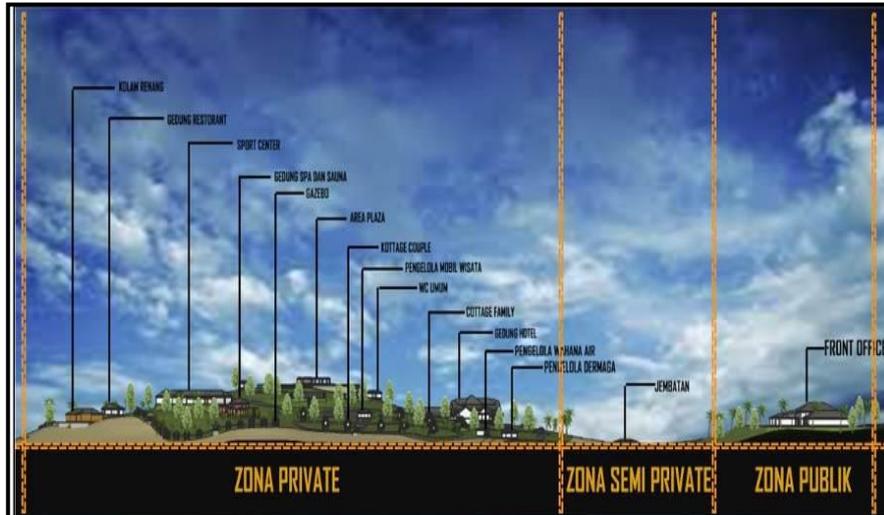
Denah gedung hotel menjelaskan peletakan ruang-ruang di dalam gedung tersebut, mulai dari area *lobby* lantai dasar hingga area kamar hotel. Area *lobby* merupakan area *entrance* untuk masuk gedung hotel. Area ini terdiri dari beberapa ruangan, yaitu ruang tunggu, resepsionis, *mini bar*, kamar mandi/ wc, ruang staf, dapur dan area restoran. Tampak merupakan wujud bangunan secara dua dimensi, terlihat dari sisi luar bangunan yang terdiri dari tampak depan, tampak sisi kiri, sisi kanan dan tampak belakang bangunan. Tampak bangunan terbentuk dari hasil analisis dan konsep desain.



sumber: (Penulis, 2018)

Gambar 15: Denah, Eksterior dan Interior Bangunan *Cottage* Kawasan *Hotel Resort* Pantai Pulau Datok

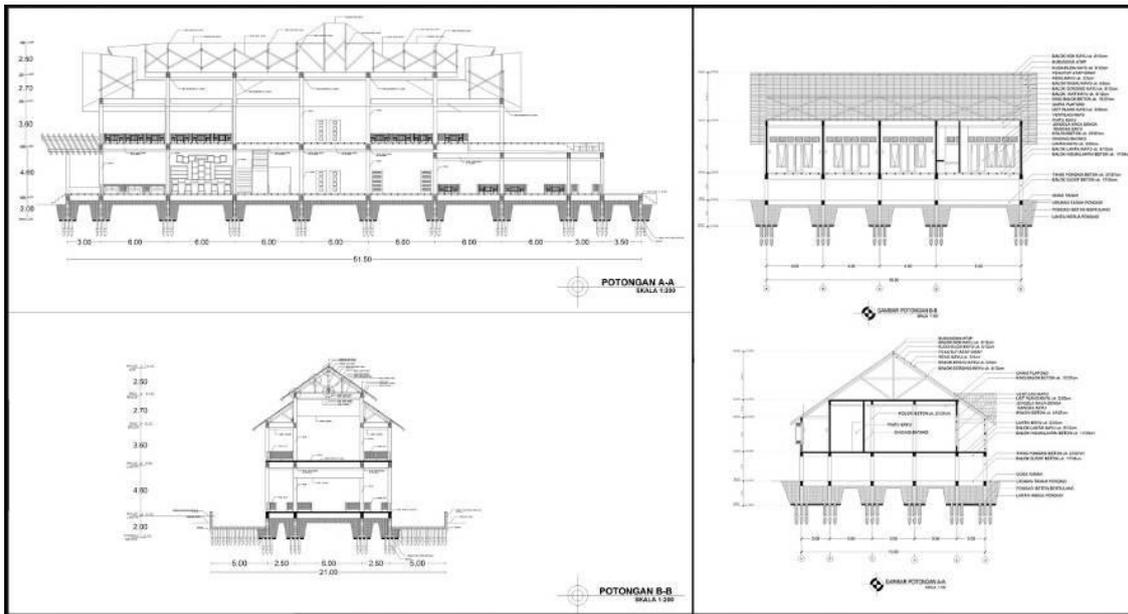
Denah bangunan *Cottage* tersusun dari 2 lantai dengan lantai dasar di fungsikan sebagai area bersantai dan servis seperti kolam renang, ruang bersantai, area berjemur, kamar mandi dan dapur. Lantai 2 di fungsikan sebagai tempat beristirahat atau tempat tidur yang berisikan dua kamar tidur dan teras pada bagian depan *Cottage*. Suasana eksterior bangunan *Cottage* dikelilingi dengan *vegetasi* yang berfungsi sebagai peneduh bagi bangunan serta bentuk bangunan yang menggunakan lantai panggung dapat memaksimalkan sirkulasi udara dan aliran air hujan.



sumber: (Penulis, 2018)

Gambar 16: Zonasi dan Potongan Kawasan *Hotel Resort* Pantai Pulau Datok

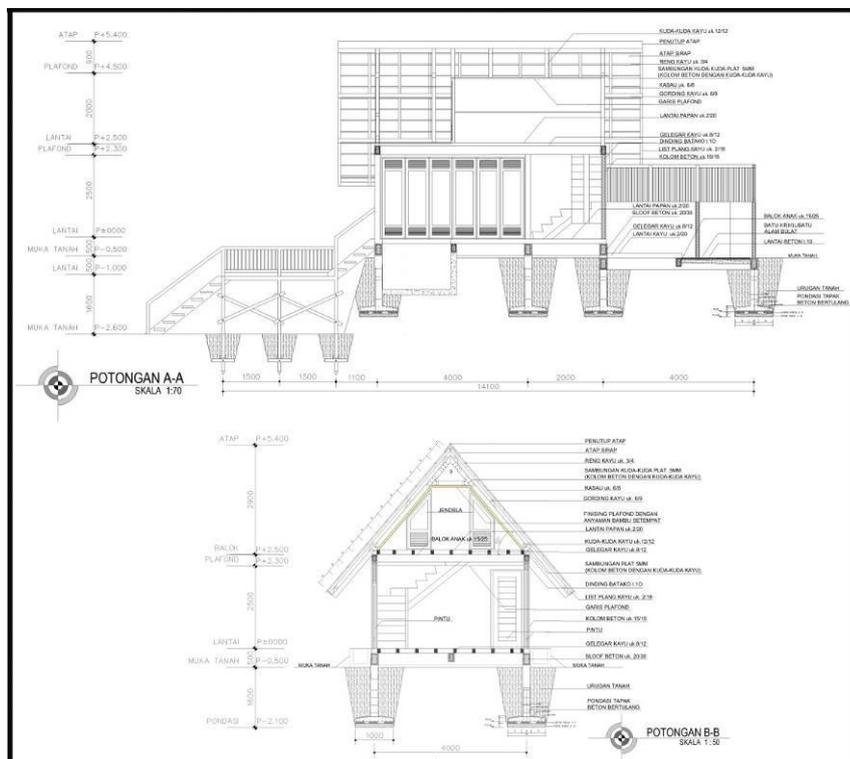
Gambar potongan merupakan gambar penambang atau potongan vertikal kawasan maupun bangunan yang dipotong dari atas ke bawah sehingga terlihat komponen pembentuk bangunan ataupun kawasan yang bertujuan untuk memperlihatkan bagian konstruksi dan struktur bangunan maupun kawasan. Pada potongan kawasan *hotel resort* ini dapat di jelaskan bahwa perletakan bangunan yang ada di dalam *site* berdasarkan zonasi Kawasan. Zonasi publik terdiri dari gedung transit, gedung serba guna, gedung pengelola *hotel resort*, area parkir. Bangunan yang berada di area publik dapat di akses oleh pengunjung yang tidak menginap. Zona semi private merupakan jalur penghubung yang hanya dapat di lewati oleh pengunjung dan tamu *hotel*. Zona ini terdapat sebuah jembatan yang berfungsi sebagai penghubung antara area pantai dengan pulau Datok, sehingga menjadi pembatas antara zona publik dengan zona privat. Zona privat terdiri dari gedung *hotel*, *Cottage* dan area rekreasi bagi pengunjung kawasan *hotel resort*. Zona ini cukup tenang sehingga memberikan kenyamanan bagi para pengunjung.



sumber: (Penulis, 2018)

Gambar 17: Potongan Gedung Hotel Kawasan Hotel Resort Pantai Pulau Datok

Jenis pondasi tapak di terapkan pada sebagian besar bangunan, bangunan menggunakan sistem panggung untuk sirkulasi udara dan aliran air hujan dari dataran yang lebih tinggi dari area berkontur yang lebih tinggi dan menggunakan struktur lantai kayu dan interio serta ornamen bambu agar memberikan kesan alami. Jenis struktur rangka bangunan yang digunakan adalah struktur rangka beton dengan dinding menggunakan bata. Struktur rangka atap menggunakan material kayu serta dilapisi dengan menggunakan atap sirap (lihat **Gambar 17** dan **Gambar 18**).



sumber: (Penulis, 2018)

Gambar 18: Potongan Bangunan Cottage Kawasan Hotel Resort Pantai Pulau Datok

Bangunan *Cottage* memiliki banyak bukaan sehingga dapat memaksimalkan pencahayaan alami untuk mengurangi energi yang dipakai untuk bangunan. Adapun untuk sistem pencahayaan pada malam hari menggunakan pencahayaan buatan. Memaksimalkan penghawaan alami karena potensi lokasi yang masih alami sehingga memberikan udara yang cukup bersih, sehat dan nyaman.

4. Kesimpulan

Pembangunan Hotel *Resort* Pantai Pulau Datok ini diharapkan mampu memfasilitasi dan mengakomodasi aktivitas wisata dalam bentuk hunian penginapan yang dibangun untuk memfasilitasi para wisatawan mancanegara atau wisatawan lokal yang datang berkunjung untuk menikmati keindahan alam pada kawasan wisata panai pulau Datok. Mengutamakan potensi alam pantai dan laut sebagai daya tariknya, Pemandangan yang lepas ke arah laut, keindahan pantaidan fasilitas olahraga air serta Kekayaan akan potensi wisata alam dan budaya yang terdapat di Pantai Pulau Datok. Pembangunan Hotel *resort* diharapkan mampu memfasilitasi segala aktifitas wisata yang berkunjung ke Pantai Pulau Datok sehingga dapat menjadi daya tarik bagi para wisatawan, meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pendapat daerah Kabupaten Kayong Utara di sektor kebudayaan dan kepariwisataan.

Ucapan Terima kasih

Ucapan rasa syukur Kepada Allah SWT, Kepada kedua orang tua penulis, Kepada dosen-dosen pembimbing Proyek Tugas Akhir yaitu Bapak Irwin, ST, MT sebagai ketua dan Bapak M. Ridha Alhamdani, ST, MSc sebagai sekretaris yang telah banyak memberikan bimbingan dan saran kepada penulis, Kepada dosen penguji yaitu Bapak Ir. Rudiyono, MT sebagai penguji utama dan Bapak M. Nurhamsyah, ST, MSc sebagai penguji pendamping yang telah memberikan kritik dan saran yang membangun untuk penulis, Kepada seluruh teman-teman serta berbagai pihak yang telah memberikan doa dan dukungan dalam Proyek Tugas Akhir ini, penulis mengucapkan terima kasih.

Referensi

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Kayong Utara. 2017. *Kayong Utara Dalam Angka 2017*. BPS Kabupaten Kayong Utara. Kayong Utara
- Ching, Francis D. K. 2000. *Arsitektur Bentuk Ruang dan Tataannya Edisi II*. Erlangga. Jakarta
- Direktorat Jenderal Pariwisata. 1988. *Pariwisata Tanah Air Indonesia. Hlm 13*. Direktorat Jenderal Pariwisata Jakarta
- Frick, Heinz. 2008. *Ilmu Fisika Bangunan*. Kanisius. Yogyakarta
- Hakim, Rustam; Hardi Utomo. 2003. *Komponen Perancangan Arsitektur Lansekap*. Bumi Aksara. Jakarta
- Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia. 2007. *Surat Mendagri No. 135/439/SJ Tanggal 27 Februari 2007*. Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia. Jakarta
- Marlina, Endy. 2008. *Panduan Perancangan Bangunan Komersial*. C.V Andi Offset. Yogyakarta
- Mediastika. 2005. *Akustika Bangunan, Prinsip-prinsip dan Penerapannya di Indonesia Edisi I*. Erlangga. Jakarta
- Satwiko, Prasasto. 2009. *Fisika Bangunan*. C.V Andi Offset. Yogyakarta
- Sekretariat Negara Republik Indonesia. 2007. *UU RI No. 6 Tahun 2007 tentang Pembentukan Kabupaten Kayong Utara di Provinsi Kalimantan Barat*. Sekretariat Negara Republik Indonesia. Jakarta
- Sekretariat Negara Republik Indonesia. 2007. *UU RI No. 27 Tahun 2007 tentang Pengelolaan wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil*. Sekretariat Negara Republik Indonesia. Jakarta